

## PEMBENTUKAN KARAKTER DALAM KOPERASI SEKOLAH

Khoirurrozikin<sup>1</sup>, Wulan Ali Safitri<sup>2</sup>, Yogi Apri Liana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

<sup>1</sup> [234110401059@mhs.uinsaizu.ac.id](mailto:234110401059@mhs.uinsaizu.ac.id), <sup>2</sup>[wulanalisa1245@gmail.com](mailto:wulanalisa1245@gmail.com),

<sup>3</sup>[yogiliana2@gmail.com](mailto:yogiliana2@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the role of school cooperatives in shaping students' character, identify the values developed, and examine the strategies used to instill these values. This research uses a library research method by reviewing relevant literature. The results show that school cooperatives function as contextual learning media that support experiential learning. Through active participation, students develop values such as honesty, responsibility, discipline, independence, cooperation, and entrepreneurship. The strategies include student involvement in organizational structures, practical economic activities, democratic decision-making, and continuous guidance. In addition, integrating cooperative activities into school culture strengthens character internalization. Therefore, school cooperatives can serve as an effective and sustainable medium for character education.*

**Keywords:** *school cooperative, character education, experiential learning, student participation, entrepreneurship*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran koperasi sekolah dalam membentuk karakter siswa, mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang dikembangkan, serta mengkaji strategi yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan dengan mengkaji berbagai literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi sekolah berfungsi sebagai media pembelajaran kontekstual berbasis pengalaman. Melalui keterlibatan aktif, siswa mengembangkan nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kemandirian, kerja sama, dan kewirausahaan. Strategi yang diterapkan meliputi keterlibatan dalam struktur organisasi, praktik ekonomi langsung, pengambilan keputusan secara demokratis, serta pembinaan berkelanjutan. Selain itu, integrasi koperasi dalam budaya sekolah memperkuat internalisasi nilai karakter. Dengan demikian, koperasi sekolah dapat menjadi sarana pendidikan karakter yang efektif dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** koperasi sekolah, pendidikan karakter, pembelajaran pengalaman, partisipasi siswa, kewirausahaan

#### A. Pendahuluan

Dalam lanskap pendidikan nasional Indonesia, pendidikan karakter telah menjadi agenda yang

tidak dapat ditawar. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara eksplisit menegaskan bahwa pendidikan

nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. (Siswadi, 2024) Pendidikan karakter menjadi salah satu isu penting dalam sistem pendidikan di Indonesia, terutama seiring dengan meningkatnya berbagai fenomena penurunan kualitas moral di kalangan pelajar, seperti kurangnya kedisiplinan, tanggung jawab, serta kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa proses pendidikan belum sepenuhnya mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek teoritis, tetapi juga memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik. Salah satu media yang memiliki potensi besar dalam mendukung hal tersebut adalah koperasi sekolah. Koperasi berfungsi sebagai laboratorium pembelajaran yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman langsung dalam mengembangkan sikap tanggung jawab, kerja sama, dan kejujuran. Berbagai penelitian menunjukkan

bahwa keterlibatan siswa dalam pengelolaan koperasi dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter, sekaligus meningkatkan jiwa kewirausahaan melalui praktik usaha sederhana di lingkungan sekolah. (Alvionita et al., 2026). Namun demikian, implementasi koperasi sekolah di lapangan masih menghadapi sejumlah kendala, seperti rendahnya tingkat partisipasi siswa dalam pengelolaan koperasi, keterbatasan fasilitas pendukung, serta kurangnya pembinaan yang sistematis dari pihak sekolah maupun instansi terkait. Kondisi tersebut mengakibatkan peran koperasi sekolah belum berjalan secara optimal sebagai media pembentukan karakter. Di sisi lain, tuntutan perkembangan zaman menekankan pentingnya penguatan karakter seperti kemandirian, kreativitas, dan jiwa kewirausahaan sosial yang belum sepenuhnya terakomodasi dalam pembelajaran formal. Padahal, koperasi sekolah memiliki potensi besar untuk mengembangkan nilai-nilai tersebut melalui pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), di mana siswa terlibat secara langsung dalam aktivitas

ekonomi yang bersifat edukatif dan sosial.

Koperasi sekolah tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan minat berwirausaha, tetapi juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran yang bersifat praktis dan kontekstual. Partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan koperasi, seperti pengelolaan usaha, pelayanan, serta pengambilan keputusan, dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab, disiplin, dan kemandirian. Oleh karena itu, koperasi sekolah menjadi sarana yang efektif dalam mengintegrasikan pembelajaran ekonomi dengan pembinaan karakter. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya memahami aspek kewirausahaan, tetapi juga mengembangkan nilai-nilai moral dan sosial yang menjadi dasar dalam membangun jiwa kewirausahaan.

Dalam rangka menanamkan nilai-nilai karakter tersebut, koperasi sekolah mengimplementasikan berbagai strategi dan kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif, seperti keterlibatan dalam struktur organisasi koperasi, praktik transaksi jual beli, pengelolaan administrasi keuangan, serta pelaksanaan rapat anggota.

Selain itu, upaya lain yang dilakukan meliputi kegiatan pelatihan, pembinaan, serta penyusunan program kerja yang terencana dan berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan koperasi sekolah yang efektif ditunjang oleh peningkatan kompetensi sumber daya manusia, transparansi dalam pengelolaan, inovasi usaha, serta adanya pendampingan secara berkelanjutan dari guru dan pihak terkait. Melalui berbagai strategi tersebut, koperasi sekolah diharapkan mampu berfungsi secara optimal sebagai media pendidikan karakter yang aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan: (1) peran koperasi sekolah dalam membentuk karakter siswa, (2) nilai-nilai karakter yang dikembangkan melalui kegiatan koperasi sekolah, serta (3) strategi atau kegiatan yang diterapkan dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pendidikan karakter berbasis praktik, khususnya

melalui koperasi sekolah. Sementara itu, secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi sekolah, guru, serta pengelola koperasi dalam mengoptimalkan peran koperasi sebagai sarana pembentukan karakter siswa yang efektif dan berkelanjutan.

## **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu suatu pendekatan yang dilakukan dengan mengkaji, menelaah, serta menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan fokus penelitian. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian yang menitikberatkan pada eksplorasi konsep, teori, dan hasil penelitian terdahulu terkait peran koperasi sekolah dalam pembentukan karakter siswa, nilai-nilai karakter yang dikembangkan, serta strategi penanaman nilai tersebut. Dalam penelitian kepustakaan, data diperoleh dari berbagai sumber tertulis seperti buku ilmiah, artikel jurnal, laporan penelitian, prosiding, serta dokumen resmi yang memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat

memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai topik yang dikaji melalui pengintegrasian berbagai sudut pandang akademik.

Melalui penerapan metode *library research*, peneliti mampu menyusun kerangka konseptual yang kuat terkait peran koperasi sekolah dalam pendidikan karakter, sekaligus mengidentifikasi temuan-temuan penelitian sebelumnya sebagai landasan dalam menjawab rumusan masalah. Selain itu, metode ini memiliki keunggulan dari segi efisiensi waktu dan biaya, serta memberikan kemudahan dalam mengakses berbagai sumber ilmiah dari beragam konteks dan perspektif. Dengan demikian, penggunaan metode penelitian kepustakaan diharapkan dapat menghasilkan kajian yang sistematis, komprehensif, dan relevan, baik sebagai dasar pengembangan penelitian selanjutnya maupun sebagai referensi dalam praktik pendidikan di lingkungan sekolah.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **a) Nilai Karakter dalam Koperasi Sekolah**

Koperasi di sekolah adalah salah satu alat pendidikan yang berfungsi

krusial dalam membangun karakter siswa melalui pengalaman langsung. Dalam kerangka pendidikan karakter, koperasi sekolah tidak sekadar berfungsi sebagai entitas ekonomi, melainkan juga sebagai sarana pembelajaran kontekstual yang memungkinkan siswa menyerap nilai-nilai kehidupan secara langsung. Melalui kegiatan koperasi, siswa dibekali untuk mengerti prinsip kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin dalam melaksanakan tugas. Aktivitas seperti jual beli, pencatatan keuangan, dan manajemen barang menjadi cara praktis yang ampuh untuk mengembangkan integritas siswa. Selain itu, partisipasi siswa dalam koperasi memberikan pengalaman pembelajaran yang bersifat *experiential learning*, yaitu belajar dari pengalaman nyata. Ini membuat pembelajaran menjadi jauh lebih bermakna ketimbang sekadar teori yang ada di kelas. Siswa juga memperoleh pengetahuan mengenai kerja sama dan komunikasi di antara anggota koperasi. Atmosfer koperasi yang terorganisir membantu siswa memahami norma dan etika dalam berorganisasi. Oleh karena itu, koperasi sekolah berfungsi sebagai alat strategis untuk menanamkan

nilai-nilai karakter sejak usia dini. Bahkan, keberadaan koperasi dapat menghubungkan antara pembelajaran akademis dan praktik kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, koperasi sekolah memiliki peranan yang signifikan dalam mendukung sasaran pendidikan karakter di lingkungan sekolah. (Rohani, 2025).

Salah satu sifat fundamental yang dapat dikembangkan melalui koperasi sekolah adalah integritas dan rasa tanggung jawab. Dalam aktivitas koperasi, siswa diwajibkan untuk berlaku jujur dalam setiap transaksi, baik saat menerima maupun menyalurkan uang. Keterbukaan dalam pencatatan keuangan juga melatih siswa untuk bertanggung jawab atas tugas yang mereka jalani. Siswa yang berperan sebagai pengurus koperasi akan diajarkan cara menjalankan amanah dengan baik. Mereka dituntut untuk mampu mengatur barang, melayani pembeli, dan menyusun laporan keuangan secara berkala. Aktivitas ini secara tidak langsung membentuk sikap disiplin dan konsistensi dalam pekerjaan. Selain itu, pembagian tugas dalam koperasi juga mengajarkan pentingnya rasa

tanggung jawab baik secara individu maupun kolektif. Siswa juga belajar menghadapi akibat dari setiap keputusan yang mereka ambil. Dengan begitu, koperasi sekolah menjadi alat yang efisien untuk menanamkan nilai-nilai moral yang vital bagi kehidupan. Proses ini berjalan secara alami karena siswa terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Karena itu, pembentukan karakter melalui koperasi memiliki aspek yang lebih praktis dan aplikatif.

Koperasi di sekolah juga berfungsi sebagai alat edukasi untuk organisasi dan kepemimpinan yang sangat efisien bagi siswa dalam era pendidikan saat ini. Dengan adanya struktur dalam koperasi yang mencakup berbagai posisi seperti ketua, sekretaris, bendahara, serta anggota, siswa belajar untuk menjalankan tugas yang telah diemban masing-masing. Hal ini memberi mereka pemahaman tentang pentingnya pengelolaan organisasi dan pengambilan keputusan secara bersama. Selain itu, keterlibatan dalam koperasi melatih siswa untuk mengembangkan sifat kepemimpinan yang bertanggung jawab dan mampu memimpin tim. Hubungan antar

anggota koperasi turut mendukung perkembangan keterampilan sosial seperti komunikasi, kerja sama, dan toleransi. Siswa belajar untuk mengekspresikan pendapat mereka serta menghargai sudut pandang orang lain dalam diskusi. Aktivitas ini secara tidak langsung membantu membentuk rasa demokratis dalam diri siswa. Di samping itu, pengalaman berorganisasi dalam koperasi menjadi bekal berharga bagi siswa saat mereka berinteraksi dalam masyarakat. Siswa juga belajar untuk menyelesaikan perselisihan dengan cara yang bijaksana dan profesional. Dengan demikian, koperasi sekolah berperan sebagai miniatur organisasi yang dapat membangun karakter kepemimpinan dan sosial siswa. Pengalaman ini sangat relevan dengan tuntutan abad ke-21 yang memerlukan kemampuan berkolaborasi dan berkomunikasi. Oleh karena itu, koperasi sekolah mengambil peran signifikan dalam menciptakan siswa yang aktif, bertanggung jawab, dan mampu bekerja dalam tim. (Azzara & Perkasa, 2023).

Secara keseluruhan, koperasi sekolah merupakan media yang

sangat efektif dalam membentuk karakter siswa secara holistik, baik dari aspek moral, sosial, maupun keterampilan. Melalui kegiatan koperasi, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, serta kemandirian secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berbasis praktik yang diterapkan dalam koperasi membuat proses pembentukan karakter menjadi lebih bermakna dan berkelanjutan. Selain itu, koperasi juga memberikan pengalaman nyata yang tidak diperoleh dalam pembelajaran teoritis di kelas. Namun demikian, keberhasilan koperasi sekolah dalam membentuk karakter siswa sangat bergantung pada pengelolaan yang profesional dan pembinaan yang berkesinambungan dari pihak sekolah. Peran guru sebagai pembimbing sangat penting dalam mengarahkan kegiatan koperasi agar tetap sesuai dengan tujuan pendidikan karakter. Dukungan dari lingkungan sekolah juga menjadi faktor penentu keberhasilan koperasi. Program pelatihan dan evaluasi perlu dilakukan secara rutin agar koperasi dapat berkembang secara optimal. Dengan pengelolaan yang baik,

koperasi sekolah dapat menjadi inovasi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman. Bahkan, koperasi dapat dijadikan sebagai model pendidikan karakter berbasis praktik yang efektif. Oleh karena itu, pengembangan koperasi sekolah perlu terus ditingkatkan agar mampu mencetak generasi yang berkarakter kuat, mandiri, dan siap menghadapi tantangan global.(Siswanto, 2024).

#### **b) Peran koperasi sekolah dalam membentuk karakter siswa**

Nilai-nilai karakter yang dikembangkan melalui kegiatan koperasi sekolah dapat dipahami sebagai proses penanaman nilai melalui pembelajaran berbasis pengalaman langsung. Nilai moral utama yang terbentuk dalam proses tersebut meliputi kesabaran dan ketekunan, yang tidak hanya dipahami secara konseptual tetapi juga diwujudkan dalam praktik kehidupan sehari-hari. Hal ini tercermin dalam kegiatan koperasi sekolah, di mana siswa dilatih untuk memiliki kesabaran dalam menghadapi berbagai tantangan serta menunjukkan ketekunan dalam mengelola kegiatan usaha secara berkelanjutan. Kesabaran terbentuk melalui proses

menghadapi berbagai kendala dalam aktivitas ekonomi dan organisasi. Adapun ketekunan berkembang melalui partisipasi aktif siswa dalam menjalankan kegiatan koperasi secara konsisten dan terus-menerus (Asdlori et al., 2023). Berikut beberapa peran koperasi dalam menumbuhkan karakter siswa:

*Pertama*, menumbuhkan nilai kejujuran dan tanggung jawab. Koperasi sekolah juga memiliki peran penting dalam menumbuhkan nilai kejujuran dan tanggung jawab sebagai dasar pembentukan karakter siswa. Dalam pelaksanaannya, siswa dilibatkan secara langsung dalam berbagai aktivitas seperti transaksi jual beli, pencatatan keuangan, hingga pengelolaan barang, yang menuntut sikap jujur serta tanggung jawab terhadap setiap tugas yang dijalankan. Melalui proses ini, siswa memperoleh pengalaman nyata dalam memahami konsekuensi dari setiap tindakan, sehingga mendorong terbentuknya integritas pribadi yang kuat. Partisipasi aktif dalam kegiatan koperasi terbukti mampu meningkatkan sikap jujur dan tanggung jawab secara signifikan, di mana aspek emosional seperti rasa tanggung jawab dan kesadaran diri

turut memberikan kontribusi besar dalam pembentukan karakter siswa (Indah Wijayanti et al., 2024).

*Kedua*, menanamkan nilai kemandirian dan kedisiplinan. Koperasi sekolah juga berperan dalam menanamkan nilai kemandirian dan kedisiplinan. Siswa yang terlibat dituntut untuk melaksanakan tugas sesuai jadwal, menaati aturan yang berlaku, serta mampu mengambil keputusan secara mandiri dalam berbagai situasi. Pembiasaan tersebut secara bertahap membentuk sikap disiplin dan etos kerja yang kuat. Kegiatan koperasi yang berlangsung secara berkesinambungan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengelola tanggung jawab tanpa bergantung pada pihak lain, sehingga karakter mandiri dapat berkembang secara alami melalui pengalaman langsung (Rohani & Ponidi, 2025a).

*Ketiga*, koperasi sekolah juga berperan sebagai sarana pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang memungkinkan siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mengaplikasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Melalui keterlibatan langsung dalam

aktivitas seperti transaksi, pengelolaan keuangan, dan kegiatan organisasi, siswa dilatih untuk memiliki sikap tanggung jawab, kejujuran, kemandirian, serta kemampuan bekerja sama dengan orang lain. Di samping itu, koperasi sekolah juga menjadi wadah penanaman nilai demokrasi dan kekeluargaan, karena setiap anggota diberi kesempatan untuk berpartisipasi, berdiskusi, serta terlibat dalam pengambilan keputusan bersama. Proses ini mendorong terbentuknya sikap saling menghargai dan semangat gotong royong. Lebih lanjut, aktivitas koperasi turut mengembangkan jiwa kepemimpinan, kemandirian, serta pola pikir kewirausahaan, sehingga siswa terbiasa berpikir kreatif, berani mengambil keputusan, dan bertanggung jawab atas setiap tugas yang dijalankan

Secara keseluruhan, nilai-nilai karakter yang dikembangkan melalui koperasi sekolah mencakup aspek moral, sosial, dan kewirausahaan yang saling berkaitan. Nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kemandirian, disiplin, kerja sama, demokrasi, kreativitas, dan kepedulian sosial tidak hanya disampaikan

secara teoritis, tetapi juga diinternalisasikan melalui praktik nyata yang berkelanjutan. Dengan demikian, koperasi sekolah dapat menjadi sarana pendidikan karakter yang efektif dalam membentuk siswa yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat dan siap menghadapi berbagai tantangan kehidupan di masa depan

#### **c) Koperasi Sekolah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Siswa**

Koperasi sekolah tidak lagi dipandang sekadar sebagai unit ekonomi yang melayani kebutuhan siswa, melainkan sebagai laboratorium pembelajaran kontekstual yang berperan strategis dalam pembentukan karakter. Dalam paradigma pendidikan kontemporer, koperasi sekolah menjadi bagian dari *experiential learning* yang memungkinkan siswa belajar melalui pengalaman langsung, sehingga nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diinternalisasi dalam praktik nyata. Pendekatan ini sejalan dengan arah kebijakan pendidikan abad ke-21 yang

menekankan pembelajaran berbasis pengalaman dan penguatan karakter

Dalam implementasinya, strategi penanaman nilai karakter melalui koperasi sekolah tampak pada keterlibatan aktif siswa dalam struktur organisasi koperasi. Pembagian peran seperti pengurus, bendahara, dan petugas pelayanan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran tanggung jawab dan integritas. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pengelolaan koperasi secara langsung berkontribusi pada peningkatan karakter jujur, tanggung jawab, serta kemampuan manajerial, karena siswa dihadapkan pada situasi nyata yang menuntut akuntabilitas (Rohani & Ponidi, 2025).

Selain itu, koperasi sekolah berfungsi sebagai ruang pembelajaran demokrasi yang aplikatif. Melalui mekanisme rapat anggota, musyawarah, dan pengambilan keputusan bersama, siswa belajar menyampaikan pendapat secara konstruktif, menghargai perbedaan, serta mengedepankan kepentingan bersama. Dalam konteks pendidikan

modern, praktik ini relevan dengan penguatan civic competence dan social skills yang menjadi bagian penting dari profil pelajar Pancasila. Dengan demikian, koperasi sekolah dapat diposisikan sebagai miniatur kehidupan sosial yang menanamkan nilai demokrasi secara konkret.

Lebih lanjut, koperasi sekolah memiliki peran signifikan dalam mengembangkan karakter kewirausahaan siswa. Melalui kegiatan usaha, siswa belajar mengelola sumber daya, memahami kebutuhan konsumen, serta mengambil keputusan berbasis risiko. Namun, karakter kewirausahaan yang dibangun dalam koperasi bersifat kolektif, menekankan kerja sama, solidaritas, dan keadilan distribusi manfaat. Hal ini sejalan dengan konsep social entrepreneurship yang semakin berkembang dalam kajian pendidikan dan ekonomi modern (UNESCO 2021).

Dalam perspektif ekosistem pendidikan, koperasi sekolah idealnya diintegrasikan ke dalam budaya sekolah sebagai bagian dari hidden curriculum. Artinya, nilai-nilai karakter seperti kerja sama, kepedulian, dan tanggung jawab tidak hanya diajarkan secara formal, tetapi juga dibiasakan

melalui aktivitas sehari-hari dalam koperasi. Integrasi ini akan memperkuat konsistensi pembentukan karakter karena siswa mengalami secara langsung nilai-nilai tersebut dalam interaksi sosial yang berkelanjutan (Thomas Lickona, 202 C.E.).

Seiring perkembangan teknologi, koperasi sekolah juga menghadapi transformasi digital yang signifikan. Digitalisasi dalam bentuk pencatatan keuangan berbasis aplikasi, sistem pembayaran non-tunai, dan pengelolaan inventaris digital tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran karakter baru, seperti literasi digital, transparansi, dan akuntabilitas. Dalam konteks ini, siswa dituntut tidak hanya jujur secara konvensional, tetapi juga memiliki integritas dalam sistem digital yang lebih kompleks.

Namun demikian, efektivitas koperasi sekolah dalam menanamkan nilai karakter sangat bergantung pada kualitas pembinaan dan pendampingan dari pihak sekolah. Tanpa pengawasan dan integrasi yang baik, koperasi berpotensi menjadi sekadar formalitas administratif. Oleh karena itu, peran

guru dan pengelola sekolah menjadi krusial dalam memastikan bahwa setiap aktivitas koperasi memiliki muatan edukatif yang jelas, terarah, dan terukur. Evaluasi berkala juga diperlukan untuk menilai sejauh mana koperasi berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa (Suryana 2022).

Dengan demikian, koperasi sekolah merupakan strategi pendidikan karakter yang bersifat transformatif karena mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, sosial, dan keterampilan abad ke-21. Koperasi tidak hanya mengajarkan siswa bagaimana menjalankan aktivitas ekonomi, tetapi juga membentuk mereka menjadi individu yang berintegritas, bertanggung jawab, demokratis, dan adaptif terhadap perubahan zaman.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa koperasi sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam pembentukan karakter siswa. Koperasi tidak hanya berfungsi sebagai unit ekonomi, tetapi juga sebagai media pembelajaran kontekstual yang memungkinkan

siswa memperoleh pengalaman langsung dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter. Nilai-nilai yang berkembang melalui kegiatan koperasi meliputi kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kemandirian, kerja sama, kepedulian sosial, serta jiwa kewirausahaan.

Strategi yang diterapkan dalam menanamkan nilai-nilai karakter tersebut dilakukan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif siswa, seperti keterlibatan dalam struktur organisasi koperasi, praktik transaksi ekonomi, pengelolaan keuangan, serta pengambilan keputusan secara demokratis. Selain itu, keberhasilan koperasi sekolah dalam membentuk karakter siswa juga dipengaruhi oleh adanya pembinaan yang berkelanjutan dari pihak sekolah, integrasi dengan budaya sekolah, serta dukungan lingkungan yang kondusif.

Dengan demikian, koperasi sekolah dapat menjadi sarana pendidikan karakter yang efektif, aplikatif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era modern. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan koperasi yang profesional, inovatif, serta adaptif terhadap perkembangan zaman agar

perannya dalam pembentukan karakter siswa dapat dioptimalkan secara berkelanjutan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alvionita, V. D. A., Hamka, & Sahiruddin. (2026). *Pengaruh Koperasi Sekolah Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Bone*. 11.
- Asdlori, Adun Priyanto, & Abu Dharin. (2023). Actualization of Education Moral Values in the Poems of Sun Ngawiti in the Leadership of Kiai Achmad Sa'dulloh Majdi. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 8(1), 243–253. <https://doi.org/10.25217/ji.v8i1.2715>
- Azzara, A. P., & Perkasa, R. D. (2023). *Peran Koperasi Sekolah Dalam Membangun Mental Kewirausahaan Siswa Di MtsDarrul Ilmi*. 5, 873–878.
- Bank, W. (2020). *Digital Skills: Frameworks and Programs*. *Digital Skills: Frameworks and Programs Contents*. [www.worldbank.org](http://www.worldbank.org)
- Education at a Glance 2022*. (2022). OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/3197152b-en>
- Indah Wijayanti, Firman, Netrawati, & Mohd Nazri Abdul Rahman. (2024). *The Relationship*

- Between Learning Motivation And Emotional Intelligence On Student Learning Outcomes At SMK Negeri 1 Gunung Sahilan. *Quality: Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies*, 2(1), 51–67.  
<https://doi.org/10.58355/qwt.v2i1.41>
- Laviani, K. D., Haris, I. A., & Admaja, A. T. (n.d.). Pemanfaatan Koperasi Sekolah Sebagai Sumber Belajar IPS pada SMA Negeri 3 Banjar. In *PIPS* (Vol. 2, Number 2).
- Pendidikan Dasar dan Menengah, J., Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, P., & Teknologi Jakarta, dan. (n.d.). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.
- Pendidikan, J., & Konseling, D. (n.d.). *Peran Koperasi Sekolah Dalam Membangun Mental Kewirausahaan Siswa Di Mts Darrul Ilmi* (Vol. 5).
- Rohani, T. (2025). *Peran koperasi siswa dalam pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab di sekolah menengah pertama*. 11(1), 265–271.
- Rohani, T., & Ponidi, P. (2025a). Peran koperasi siswa dalam pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab di sekolah menengah pertama. *Jurnal Education: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(1), 265–271.  
<https://doi.org/10.29210/1202525818>
- Rohani, T., & Ponidi, P. (2025b). Peran koperasi siswa dalam pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab di sekolah menengah pertama. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(1), 265–271.  
<https://doi.org/10.29210/1202525818>
- Siswadi. (2024). *Kepemimpinan Pendidikan Islam Dalam Penguatan Karakter Disiplin Beribadah Di Era Digitalisasi*. 09.
- Siswanto, M. (2024). *The Role Of Social Media In Building An Image And Communication At The Syubbanul Wathon Bandongan*. 6.
- Thomas Lickona. (202 C.E.). *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility* ( uyu Wahyudin, Ed.; 1st ed.). Bumi aksara.